

Analisis Keberlanjutan pada Usaha Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Kabupaten Cianjur

Analysis of Sustainability Kampung Unggul Balitnak (KUB) in Cianjur

Reni Roso Antikasari^{1*}, Ridwan Iskandar², Hariadi Subagja¹

¹ Mahasiswa Pascasarjana, Politeknik Negeri Jember

* renirosoantikasari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis status dan kondisi keberlanjutan pengembangan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur ditinjau dari aspek ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan dan teknologi dan menganalisis upaya-upaya pengembangan yang diperlukan untuk pengembangan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dilakukan di delapan kecamatan yang ada di Cianjur. Analisis data menggunakan MDS-RapPoultry, R Statistik dan Uji Sensitivitas. Hasil analisis pada tiap dimensi keberlanjutan menunjukkan bahwa usaha ayam KUB memiliki nilai keberlanjutan sebesar 67,26 pada dimensi ekologi, 57,97 pada dimensi ekonomi, 60,60 pada dimensi sosial, 55,17 pada dimensi teknologi, dan 38,91 pada dimensi kelembagaan. Upaya dalam meningkatkan keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur adalah memastikan ketersediaan pakan dan air minum ternak, menjaga harga jual ayam KUB tetap stabil, mengoptimalkan peran lembaga penyuluhan ternak ayam KUB di Kabupaten Cianjur, meminimalkan dampak sosial negatif yang timbul dan memastikan ketersediaan bibit ayam KUB dengan kualitas yang baik.

Kata kunci — analisis keberlanjutan, usaha ayam kampung, kabupaten cianjur

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the status and condition of the sustainable to develop the KUB chicken business in Cianjur Regency on ecological, economic, social, institutional and technological aspects and to analyze the efforts required for the development of KUB chicken business in Cianjur Regency. This research was conducted in eight districts in Cianjur. Data analysis using MDS-Rap Poultry, R Statistics and Sensitivity Test. The results of the analysis on each dimension of sustainability show that the KUB chicken business has a sustainability value of 67.26 on the ecological dimension, 57.97 on the economic dimension, 60.60 on the social dimension, 55.17 on the technological dimension, and 38.91 on the institutional dimension. Efforts to improve the sustainability of the KUB chicken business in Cianjur Regency are ensuring the availability of feed and drinking water for livestock, keeping the selling price of KUB chicken stable, optimizing the role of KUB chicken livestock extension institutions in Cianjur Regency, minimizing the negative social impacts that arise and ensuring the availability of KUB chicken seeds. with good quality.

Keywords — *Analysis of Sustainability, chicken business, cianjur regency*

 **OPEN ACCESS**

© 2023. Reni Roso Antikasari, Ridwan Iskandar, Hariadi Subagja



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Sektor peternakan memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang usaha dan berperan dalam penyediaan bahan pangan sumber hewani. Ini karena peternakan merupakan penunjang pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat di Indonesia. Salah satu usaha ternak yang paling diminati di Indonesia adalah usaha ternak unggas. Populasi komoditas unggas khususnya ternak ayam di Jawa Barat sangat beragam diantaranya ayam buras (Ayam Kampung Unggul Balitnak /KUB). Salah satu wilayah penghasil buras yakni Kabupaten Cianjur. Ayam buras atau ayam kampung memiliki banyak keunggulan dalam hal kemudahan pemeliharaan. Pada tahun 2017 Cianjur dijadikan sebagai salah satu sentra usaha ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). Di kabupaten ini usaha peternakan ayam kampung sangat menguntungkan, penelitian yang telah dilakukan usaha ternak ayam KUB dari umur 0 hari hingga umur 8 minggu mendapat keuntungan bersih sebesar Rp. 6.364,-/ekor dengan pendekatan R/C 1.17 [1].

Seiring bertambahnya konsumsi masyarakat terhadap ayam kampung ini tidak dibarengi dengan kemampuan produktifitas peternakan ayam sehingga tidak bisa memenuhi permintaan daging ayam kampung di Kabupaten Cianjur. Informasinya populasi ayam KUB di Kabupaten Cianjur yang mengalami penurunan sebesar 1.800 ekor berdasarkan data Dinas Peternakan Kabupaten Cianjur tahun 2021. Selain itu kurangnya profitabilitas akibat dari tingginya harga pakan merupakan salah satu penyebab peternak ayam KUB memilih beralih ke ternak ayam potong dan ayam kampung biasa

Usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas dilakukan salah satunya pendekatan keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, ekonomi, sosial, teknologi dan kelembagaan. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Keberlanjutan Usaha Ayam KUB.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis status dan kondisi keberlanjutan pengembangan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur ditinjau dari aspek ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan dan teknologi, dan 2.

Menganalisis upaya-upaya

pengembangan yang diperlukan untuk pengembangan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur. Dengan dilakukannya analisis-analisis tersebut diharapkan menambah pemahaman Masyarakat dan praktisi tentang perencanaan dan pengembangan usaha, serta membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan tentang pengembangan usaha ayam KUB khususnya buras di Kabupaten Cianjur.

Ruang lingkup penelitian ini adalah ayam buras KUB di Kabupaten Cianjur. Penelitian akan dilakukan di delapan belas peternak ayam KUB yang tersebar di delapan Kecamatan yaitu Kecamatan Campaka, Kecamatan Sukaluyu, Kecamatan Cianjur, Kecamatan Bojongpicung, Kecamatan Haurwangi, Kecamatan Cikalong, Kecamatan Karangtengah dan Kecamatan Warungkondang. Dimensi yang diukur adalah ekologi, ekonomi, sosial, teknologi dan kelembagaan. Aspek yang akan dikaji pada analisis keberlanjutan usaha ayam KUB adalah untuk mengetahui populasi ayam KUB di Kabupaten Cianjur dan menganalisis keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Multidimensional Scaling* (MDS) dengan teknik *RAP-Poultry*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan gabungan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada 8 kecamatan yakni Kecamatan Campaka, Kecamatan Sukaluyu, Kecamatan Cianjur, Kecamatan Bojongpicung, Kecamatan Haurwangi, Kecamatan Cikalong, Kecamatan Karangtengah dan Kecamatan Warungkondang. Kecamatan tersebut dipilih sebagai kecamatan/ wilayah sentra budidaya ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Kabupaten Cianjur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara kepada sumber informasi atau informan yaitu pemilik industri, stakeholder dan mengamati dokumen-dokumen yang ada.

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *Multi Dimensional Scalling – RAP Poultry (The Rapid Appraisal of the Status of Poultry)* yang



merupakan modifikasi dari RapFish. Teknis analisis MDS-RAP Poultry digunakan pada penelitian ini untuk membantu peneliti mengetahui dan menganalisis tingkat keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur.

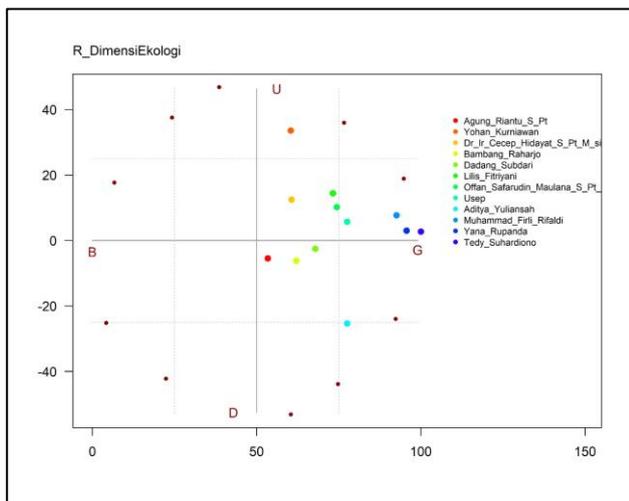
Analisis Keberlanjutan Usaha Ayam KUB ini dilakukan dengan pendekatan *Multidimensional Scalling* (MDS) yang merupakan pengembangan dari metode Rapfish yang digunakan untuk menilai status keberlanjutan ayam KUB di Kabupaten Cianjur. Berikut adalah beberapa tahapan dari MDS:

- Penentuan atribut usaha ayam KUB secara berkelanjutan yang mencakup lima dimensi yaitu, ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan, dan teknologi.
- Penilaian setiap atribut dalam skala ordinal berdasarkan kriteria keberlanjutan dari setiap dimensi.
- Penyusunan indeks dan status keberlanjutan usaha ayam KUB.

3. Hasil dan Pembahasan

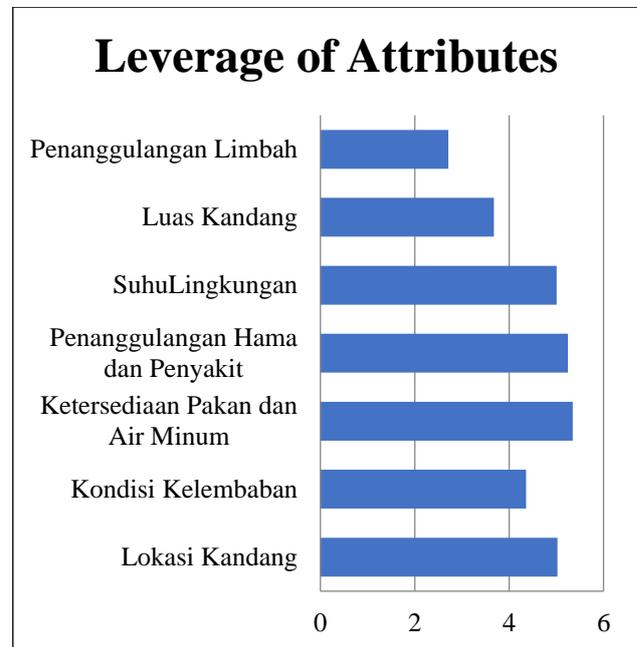
Keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur dalam penelitian ini dilihat dari 5 dimensi, yaitu Dimensi Ekologi, Dimensi Ekonomi, Dimensi Sosial, Dimensi Teknologi, dan Dimensi Kelembagaan.

3.1. Dimensi Ekologi



Gambar 1. Status Keberlanjutan Dilihat Dari Dimensi Ekologi (sumber Data diolah tahun 2023)

Secara keseluruhan, usaha ayam KUB memiliki nilai keberlanjutan sebesar 67,26. Nilai ini mengindikasikan bahwa status keberlanjutan usaha ayam KUB berada pada skala ordinal 50,00 – 75,00 sehingga dikategorikan Cukup Berkelanjutan.

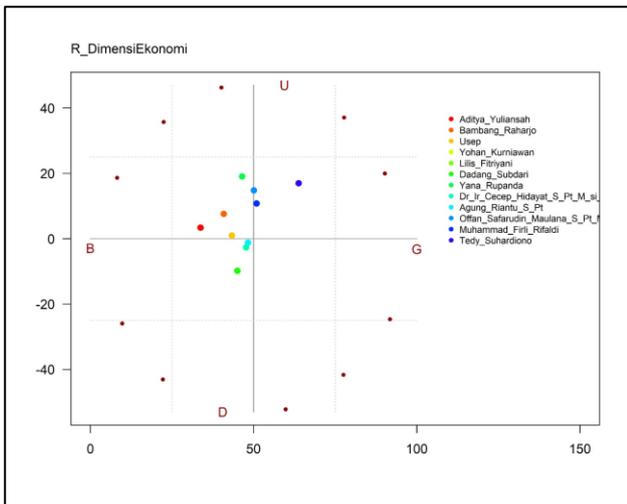


Gambar 2. Pengaruh Atribut Pada Dimensi Ekologi (data diolah 2023)

Berdasarkan gambar 2 faktor pengungkit yang mempengaruhi dimensi ekologi dalam keberlanjutan usaha ayam KUB dan sangat perlu untuk diperhatikan ketersediaan pakan dan air minum (5,348), Penanggulangan hama dan penyakit (5,244), Lokasi kandang (5,022.), Suhu lingkungan (5,005), Kondisi kelembaban (4,358), Luas kandang (3,679) dan Penanggulangan limbah (2,713).

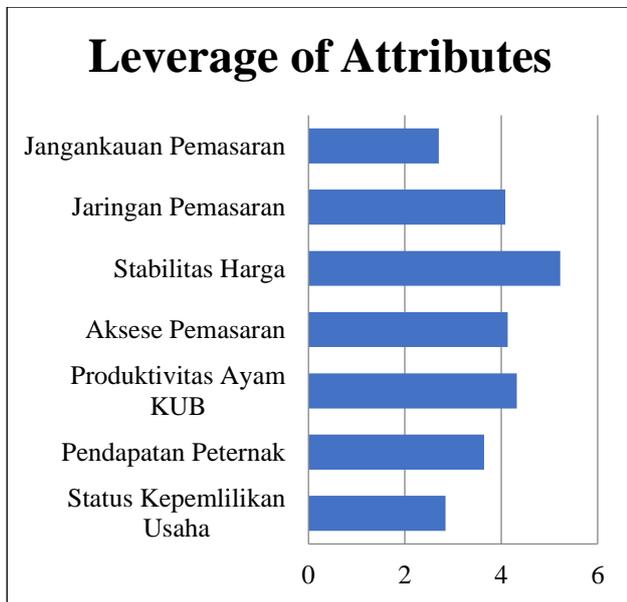
3.2. Dimensi Ekonomi

Keberlanjutan usaha dilihat dari dimensi ekonomi mencakup status kepemilikan usaha, jaringan pemasaran, stabilitas harga, jangkauan pemasaran, harga jual ayam KUB, pendapatan peternak dan akses pemasaran.



Gambar 3. Status Keberlanjutan Dilihat Dari Dimensi Ekonomi (data diolah 2023)

Secara keseluruhan, usaha ayam KUB memiliki nilai keberlanjutan sebesar 57,97. Nilai ini mengindikasikan bahwa status keberlanjutan usaha ayam KUB berada pada skala ordinasi 50,00 – 75,00 sehingga dikategorikan Cukup Berlanjut. Adapun pengaruh masing-masing atribut pada dimensi ekonomi terhadap keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada gambar 4.



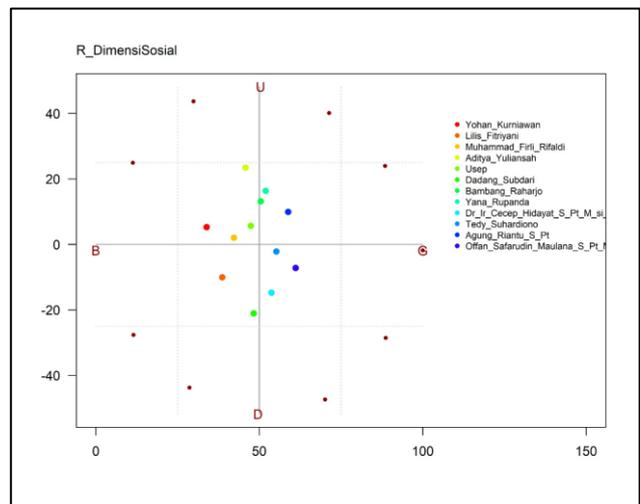
Gambar 4. Pengaruh Atribut Pada Dimensi Ekonomi (data diolah 2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor pengungkit yang mempengaruhi dimensi ekonomi dalam keberlanjutan usaha ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) Stabilitas harga ayam KUB (5,222), Produktivitas ayam

KUB (4,320), Akses pemasaran (4,320), Jaringan pemasaran (4,085), Pendapatan peternak (3,642), Status kepemilikan usaha (2,842) dan Jangkauan pemasaran (2,702).

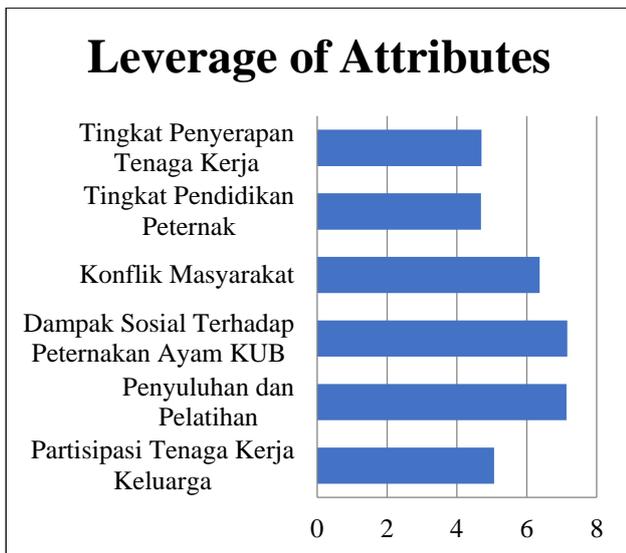
3.3. Dimensi Sosial

Keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur dilihat dari dimensi sosial mencakup tingkat penyerapan tenaga kerja, tingkat pendidikan peternak, partisipasi tenaga kerja keluarga, penyuluhan dan pelatihan, konflik masyarakat, dampak sosial terhadap peternakan ayam KUB. Hasil analisis *Multi Dimensional Scaling* (MDS) dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Status Keberlanjutan Dilihat Dari Dimensi Sosial (Data diolah 2023)

Secara keseluruhan, usaha ayam KUB memiliki nilai keberlanjutan sebesar 60,60. Nilai ini mengindikasikan bahwa status keberlanjutan usaha ayam KUB berada pada skala ordinasi 50,00 – 75,00 sehingga dikategorikan Cukup Berlanjut. Adapun pengaruh masing-masing atribut pada dimensi sosial terhadap keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada gambar 6.

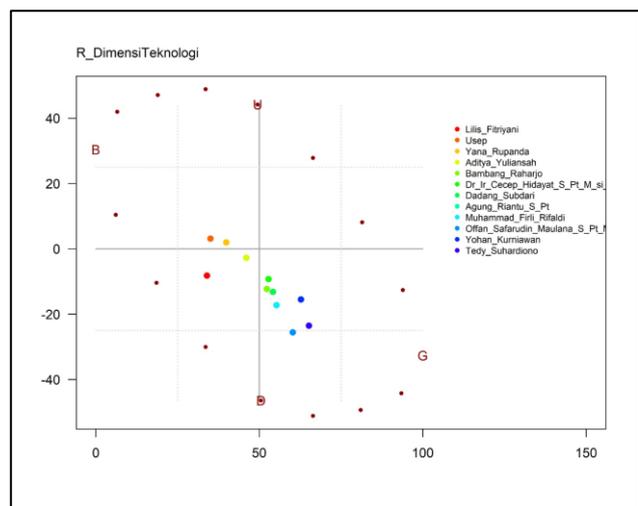


Gambar 6. Pengaruh Atribut Pada Dimensi Sosial (Data diolah 2023)

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa faktor pengungkit yang mempengaruhi dimensi sosial dalam keberlanjutan usaha ayam KUB dan sangat perlu untuk diperhatikan diurutkan dari yang terpenting adalah dampak sosial (7,157), Penyuluhan dan pelatihan (7,140), Konflik masyarakat (6,367), Partisipasi tenaga kerja keluarga (5,068), Tingkat penyerapan tenaga kerja (4,705), dan Tingkat pendidikan peternak (4,689).

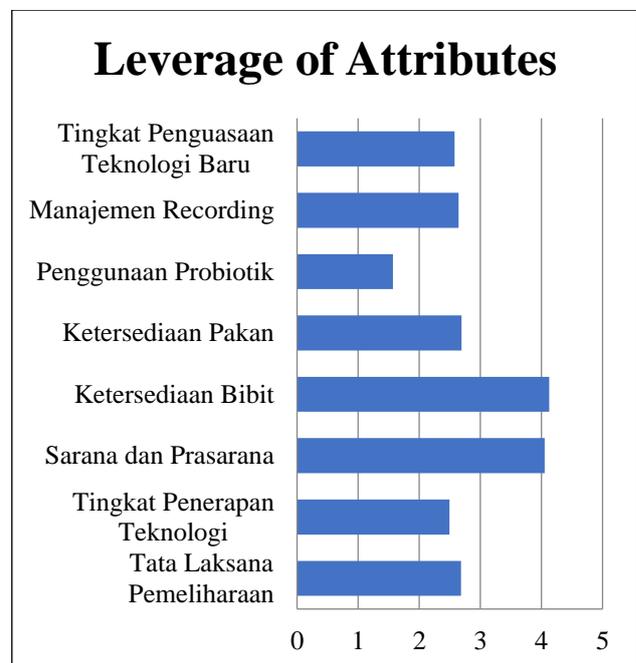
3.4. Dimensi Teknologi

Keberlanjutan usaha ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Kabupaten Cianjur dilihat dari dimensi teknologi yang mencakup penggunaan probiotik, tata laksana pemeliharaan, ketersediaan pakan, sarana dan prasarana, ketersediaan bibit, manajemen recording, tingkat penguasaan teknologi baru, dan tingkat penerapan teknologi. Hasil analisis menggunakan *Multi Dimensional Scaling* (MDS) dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Status Keberlanjutan Dilihat Dari Dimensi Teknologi (Data diolah 2023)

Secara keseluruhan, usaha ayam KUB memiliki nilai keberlanjutan sebesar 55,17. Nilai ini mengindikasikan bahwa status keberlanjutan usaha ayam KUB berada pada skala ordinasi 50,00 – 75,00 sehingga dikategorikan Cukup Berkelanjutan. Pengaruh masing-masing atribut pada dimensi teknologi terhadap keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada gambar 8.



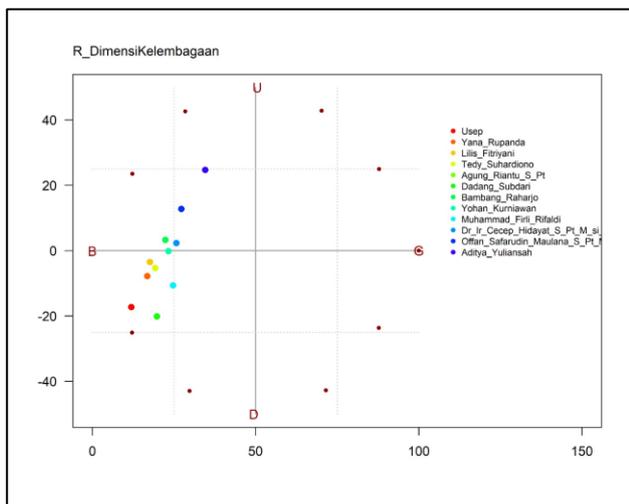
Gambar 8. Pengaruh Atribut Pada Dimensi Teknologi (Data diolah 2023)

Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui bahwa faktor pengungkit yang mempengaruhi

dimensi sosial dalam keberlanjutan usaha ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) dan sangat perlu untuk diperhatikan adalah ketersediaan bibit (4,126), Sarana dan prasarana (4,050), Tata laksana pemeliharaan (2,684), Ketersediaan pakan (2,694), Manajemen recording (2,646), Tingkat penguasaan teknologi baru (2,576), Tingkat penerapan teknologi (4,365) dan Penggunaan probiotik (1,571).

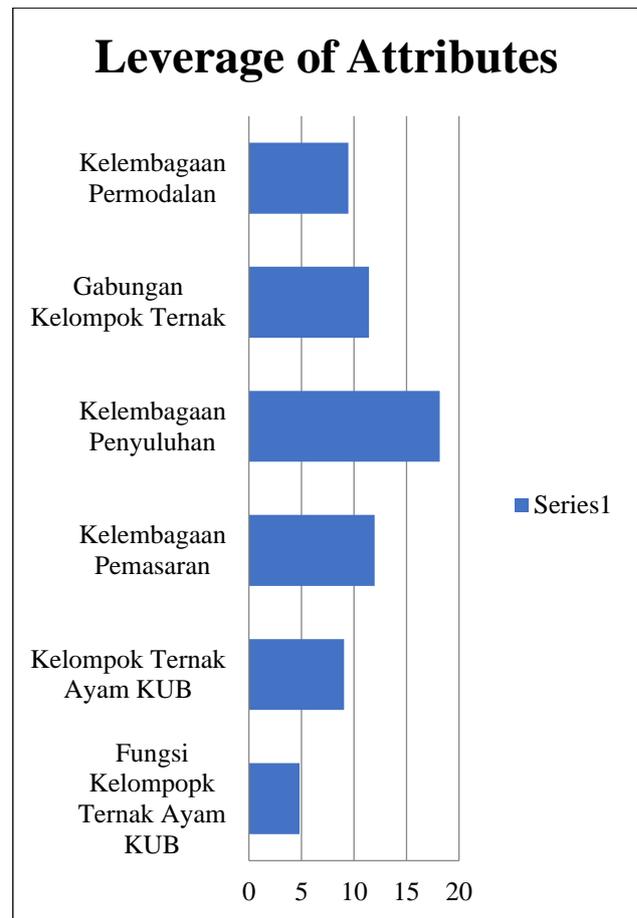
3.5. Dimensi Kelembagaan

Keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur dilihat dari dimensi kelembagaan dianalisis dengan menggunakan Multi Dimensional Scaling (MDS). Adapun hasil analisis dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Status Keberlanjutan Dilihat Dari Dimensi Kelembagaan (Data diolah 2023)

Secara keseluruhan, usaha ayam KUB memiliki nilai keberlanjutan sebesar 38,91. Nilai ini mengindikasikan bahwa status keberlanjutan usaha ayam KUB berada pada skala ordinasi 25,00 – 50,00 sehingga dikategorikan Kurang Berkelanjutan. Adapun pengaruh masing-masing atribut pada dimensi kelembagaan terhadap keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Pengaruh Atribut Pada Dimensi Kelembagaan (Data diolah 2023)

Berdasarkan gambar 10 dapat diketahui bahwa faktor pengungkit yang mempengaruhi dimensi kelembagaan dalam keberlanjutan usaha ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) yaitu kelembagaan penyuluhan (18,163), Kelembagaan pemasaran (1,001), Gabungan kelompok ternak (11,418), Kelembagaan permodalan (9,455), Kelompok Ternak (9,047) dan Fungsi kelompok (4,823).

3.6. Analisis Keberlanjutan

Tingkat keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur dianalisis dengan menggunakan RAP-Analysis, Montecarlo, dan Koefisien Determinasi. Nilai *Standardized Residual Sum of Square* (Stress) juga digunakan untuk mengetahui persentase penyimpangan dari karakteristik awal dimana apabila semakin kecil nilai stress maka semakin kecil pula tingkat penyimpangan.

Tabel 1. Analisis Keberlanjutan

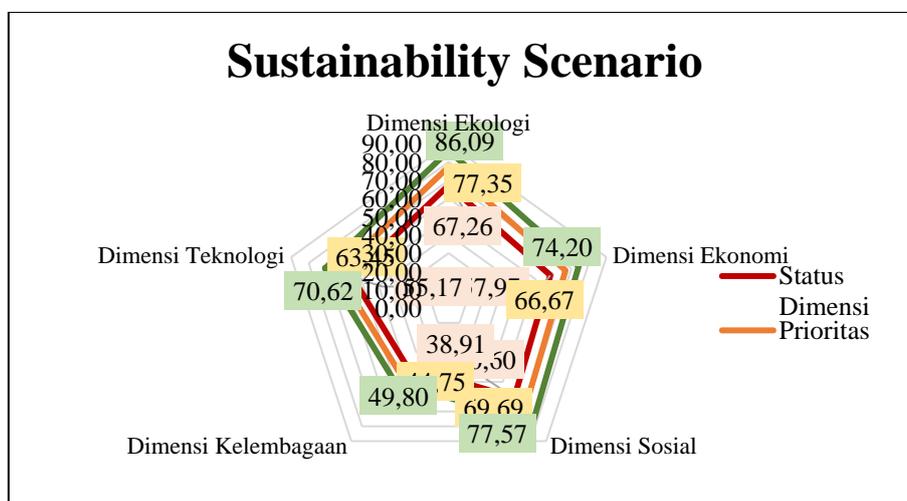
Dimensi	Rap Analysis	Monte Carlo	Rsq	Stress
Ekologi	67,26163 635	67,78015 963	0,91646 6236	0,178905 159
Ekonomi	57,97901 726	56,56042 328	0,89543 6764	0,195265 204
Sosial	60,60608 991	61,17910 812	0,88871 1214	0,194314 197
Teknologi	55,17365 36	56,01258 835	0,89387 7566	0,200165 644
Kelembagaan	38,91552 75	39,14261 078	0,83931 4759	0,190231 606

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa nilai *Squared Correlation* (Rsq) pada

semua dimensi terkategori tinggi dan mendekati nilai 1, hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan di dalam penelitian terpetakan dengan baik dan hampir sempurna, sehingga hasil analisis dapat dikatakan mampu menjelaskan tingkat keberlanjutan ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Kabupaten Cianjur. Adapun tingkat penyimpangan karakteristik jarak setelah ordinasi yang dibandingkan dengan jarak sebelum ordinasi yang diukur dengan menggunakan stres menunjukkan bahwa kesesuaian model terkategori sangat bagus karena memiliki tingkat kesesuaian di bawah angka 2,5.

Secara keseluruhan, keberlanjutan usaha ayam KUB digambarkan melalui diagram layang-layang (*kite chart*).



Gambar 11. Skenario Keberlanjutan Usaha ayam KUB (Data diolah 2023)

Tabel 2. Indeks Keberlanjutan Usaha Ayam KUB di Kabupaten Cianjur

Dimensi	Indeks Keberlanjutan		
	Bobot	Status Dimensi	Nilai
Ekologi	0,241	67,26	18,160
Ekonomi	0,175	57,97	15,072
Sosial	0,213	60,60	7,272
Teknologi	0,221	55,17	13,241
Kelembagaan	0,150	38,91	4,280
Indeks Keberlanjutan Keseluruhan			58,025

Sumber : Data diolah (2023)

Nilai ini berada pada rentang 50,00 - 75,00 yang mengindikasikan bahwa usaha ayam

Kampung Unggul Balitnak (KUB) termasuk ke dalam kategori usaha yang Cukup Berkelanjutan. Indeks keberlanjutan ini menandakan bahwa usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur akan terus ada dan berjalan serta memiliki potensi untuk dikembangkan.

3.7. Indeks Keberlanjutan Dimensi Ekologi

Ekologi merupakan salah satu dimensi yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembangunan berkelanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur. Atribut sensitif dalam dimensi ekologi yang sangat perlu diperhatikan yaitu ketersediaan pakan dan air minum bagi hewan ternak. Ketersediaan pakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu

usaha peternakan di samping faktor genetik dan tatalaksana pemeliharaan [2].

Aktivitas ayam KUB yang dominan adalah aktivitas makan dan minum baik pada pagi hari maupun sore hari sebesar 10% dan 11,8% [3].

Ayam meminum sebanyak 1,5 - 2 gram Air untuk setiap gram pakan yang dikonsumsi atau rata-rata 220 ml pada ayam dewasa, berdasarkan kondisi tersebut maka hal yang perlu diperhatikan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur adalah dengan memastikan kebutuhan terhadap pakan terpenuhi. Harga pakan ternak ayam KUB cenderung sangat mahal, sehingga peternak harus menyediakan modal yang lebih besar porsinya untuk penyediaan pakan.

3.8. Indeks Keberlanjutan Dimensi Ekonomi

Pada penelitian ini, dimensi ekonomi memiliki indeks keberlanjutan yang tinggi yaitu sebesar 52,89, Indeks keberlanjutan ini menempati urutan ketiga sebagai indeks tertinggi dalam keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur, hal ini menandakan bahwa dimensi ekonomi dan atribut-atribut yang ada di dalamnya terkategori ke dalam cukup berkelanjutan sehingga memberikan peluang yang lebih tinggi untuk dikembangkan guna mendukung keberlanjutan usaha ayam KUB di masa yang akan datang.

Pemilik usaha ayam KUB perlu memberikan harga tinggi dikarenakan input budidaya yang tinggi merupakan hal yang dapat diterima oleh masyarakat sehingga masyarakat memahami bahwa harga yang tinggi menggambarkan kualitas yang tinggi pula. Namun demikian harga jual ayam KUB juga dapat disesuaikan dengan pergerakan pasar di mana pada suatu waktu tertentu harga ayam bisa naik dan bisa turun

3.9. Indeks Keberlanjutan Dimensi Sosial

Dimensi sosial merupakan salah satu dimensi yang perlu diperhatikan di dalam meningkatkan indeks keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur, hal ini dikarenakan dimensi sosial merupakan dimensi yang mendukung keberlanjutan usaha ayam KUB dengan indeks keberlanjutan tertinggi kedua dan

terkategori sebagai dimensi yang cukup berkelanjutan

Dampak sosial positif yang ditimbulkan dari adanya usaha ayam KUB adalah bahwa terserapnya tenaga kerja di Kabupaten Cianjur untuk menjadi pekerja dalam usaha peternakan ayam KUB, selain itu adanya pengusaha ayam KUB yang menguntungkan mampu menarik minat masyarakat yang tidak bekerja untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwiraswasta dan beternak ayam KUB [4].

Adapun dampak negatif yang timbul dari adanya usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur adalah pencemaran yang terjadi di lingkungan usaha akibat kotoran ayam yang belum dikelola dengan baik, sehingga menyebabkan bau dari limbah kotoran ayam dapat tercium oleh masyarakat sekitar dan mengganggu kenyamanan masyarakat di sekitar lokasi usaha ayam KUB. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa dampak lingkungan yang disebabkan oleh industri peternakan ayam adalah pencemaran tanah, air, dan udara [5].

3.10. Indeks Keberlanjutan Dimensi Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi teknologi memiliki kategori cukup berkelanjutan dengan nilai indeks keberlanjutan sebesar 64,87. Atribut sensitif dalam dimensi ekologi yang sangat perlu diperhatikan yaitu ketersediaan pakan dan air minum bagi hewan ternak yang dalam hal ini yaitu ayam KUB. Harga pakan ternak ayam KUB cenderung sangat mahal, sehingga peternak harus menyediakan modal yang lebih besar porsinya untuk penyediaan pakan. Hingga saat ini, peternak ayam KUB di Kabupaten Cianjur melakukan pencampuran bahan secara mandiri. Namun perlu diperhatikan kandungan nutrisinya, bila kurang maka akan menyebabkan penurunan produktivitas ayam.

3.11. Indeks Keberlanjutan Dimensi Kelembagaan

Dimensi hukum dan kelembagaan memiliki nilai keberlanjutan sebesar 36,28% di mana nilai ini menandakan bahwa dimensi hukum dan kelembagaan terkategori ke dalam kurang berkelanjutan [7]. Kelembagaan penyuluhan merupakan atribut dalam dimensi kelembagaan

yang menjadi faktor penguangkit atau faktor dengan nilai pengaruh tinggi terhadap tingkat keberlanjutan dimensi kelembagaan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur. Penyuluhan kepada peternak ayam KUB merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur, hingga sejauh ini penyuluhan yang dilakukan kepada peternak terkait budidaya ayam KUB maupun pemasaran ayam KUB baik oleh pemerintah daerah melalui dinas maupun oleh kelompok penyuluhan sangat minim dan hampir tidak pernah dilakukan. Berdasarkan kondisi usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur saat ini, dapat diketahui bahwa kelembagaan penyuluhan masih belum optimal dalam melakukan penyuluhan kepada peternak ayam KUB.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan usaha ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Kabupaten Cianjur dengan menggunakan *Multidimensional Scaling* (MDS), maka dapat disimpulkan :

a. Terdapat 5 dimensi yang dianalisis untuk mengetahui tingkat keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Cianjur, yaitu dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi kelembagaan, dimensi sosial dan dimensi teknologi. Dimensi yang memiliki indeks keberlanjutan cukup berlanjut yaitu dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi teknologi. Dimensi yang memiliki indeks keberlanjutan kurang berlanjut yaitu dimensi kelembagaan. Secara keseluruhan, usaha ayam KUB memiliki indeks keberlanjutan yang terkategori cukup berlanjut. Adapun atribut penguangkit pada setiap dimensi yaitu:

- Dimensi ekologi yaitu ketersediaan pakan dan air minum
- Dimensi ekonomi yaitu stabilitas harga ayam KUB
- Dimensi kelembagaan yaitu kelembagaan penyuluhan
- Dimensi sosial yaitu dampak sosial terhadap peternakan ayam KUB.

– Dimensi teknologi yaitu ketersediaan bibit ayam KUB.

b. Adapun hal yang harus dilakukan untuk semakin mengembangkan usaha ayam KUB yaitu:

– Memastikan ketersediaan pakan dan air minum ternak melalui manajemen persediaan agar pakan dan air minum ternak selalu tersedia meskipun di pasar sedang tidak ada stok.

– Menjaga harga jual ayam KUB agar tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah, dilakukan supaya pengusaha tidak merugi karena harga yang rendah dan konsumen tetap tertarik untuk membeli karena harga yang tidak terlalu tinggi.

– Mengoptimalkan peran lembaga penyuluhan ternak ayam KUB di Kabupaten Cianjur.

– Meminimalkan dampak sosial negatif yang ditimbulkan dengan cara memperhatikan limbah ternak yang ada dan melakukan pengelolaan terhadap limbah ternak.

– Memastikan ketersediaan bibit ayam KUB dengan kualitas yang baik

5. Saran

Adapun hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat keberlanjutan usaha ayam KUB yaitu sebaiknya pemerintah melakukan pemantauan dan menjaga harga ayam KUB di pasar, hal ini dilakukan agar tidak ada penjual ayam KUB yang menetapkan harga terlalu tinggi atau harga terlalu rendah untuk merusak pasar. Penjagaan terhadap harga jual ayam KUB juga dilakukan agar fluktuasi harga ayam tidak terlalu tajam.

Bagi pengusaha ayam KUB, hal yang perlu disarankan yaitu terkait dimensi sosial usaha peternakan ayam KUB. Para pengusaha ayam KUB sebaiknya melakukan kerjasama dengan para produsen pupuk organik untuk memasok limbah kotoran ayam yang dihasilkan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan, dan kotoran ayam dapat memberikan hasil tambahan bagi para pengusaha ayam KUB.

Daftar Pustaka

- [1] Susilawati *et al.* 2020. Analisis Ekonomi Dan Kelembagaan Usaha Ternak Ayam Kampung (Kub) di Kecamatan Jambi Selatan Kabupaten Muaro Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2017*
- [2] Suprayogi, W. P., Riptanti, E. W., & Widyawati, S. D. (2018). Budidaya Ayam Kampung Intensif Melalui Program Pengembangan Usaha Inovasi Kampus. *Jurnal Inoteks*, 22(1), 18-27.
- [3] Sutanto, I. A. (n.d.). Tingkah Laku Ayam KUB Pada Pemeliharaan Sistem Closed House. *Tropical Animal Science*, 3(2), 9-15. doi:<https://doi.org/10.36596/tas.v3i2.748>
- [4] Pangestu, D. T., & Azizah, S. (2022). Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Berskala Mikro Di Desa Payaman, Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPiPS)*, 14(1), 31-39
- [5] Fakihammad, Suhariyanto, T. T., & Faishal, M. (2021). Analisis Dampak Lingkungan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Industri Peternakan Ayam (Studi Kasus pada Peternakan di Jawa Tengah). *Jurnal Teknik Industri*, 10(2), 191 -199.
- [6] Prawiranegara, D., Liferdi, & Sunandar, B. (2019). Strategi Pengembangan Ayam Kub Pada Program #Bekerja Di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *CR Journal*, 5(1), 41 – 54
- [7] Randu Melkianus, Tulle Defrys, & Suek Ferdinan. 2022. Evaluasi Keberlanjutan Pengembangan Kambing Kacang di Kawasan Pantura Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Peternakan*. 19(2): 96-110

